

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI TAHUN 2012-2018

I Gede Wiriana¹
I Nengah Kartika²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: igdwiriana@gmail.com

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan sustainable development goals (SDGs) dan merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh langsung pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, (2) untuk menganalisis pengaruh langsung pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, (3) untuk menganalisis disparitas pendapatan berpengaruh tidak langsung pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan 63 titik pengamatan yang dianalisis menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan memiliki tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, (2) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, (3) pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, (4) disparitas pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, (5) disparitas pendapatan bukan sebagai variabel mediasi antara pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018.

Kata Kunci: Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) analyze the direct effect of education and economic growth on income disparity in Bali Province districts / cities, (2) analyze the direct effect of education, economic growth and income disparity on community welfare in districts / cities Province of Bali, (3) analyze income disparities mediate the indirect effect of education and economic growth on the welfare of the people in the regencies / cities of Bali Province. The data used in this study are secondary data with 63 observation points analyzed using the path analysis method. The results showed that (1) education had a positive and not significant effect on income disparity in Bali districts / cities in 2012-2018, (2) economic growth had a positive and significant effect on income disparity in Bali districts / cities in 2012- 2018, (3) education and economic growth have a positive and significant effect on community welfare in Bali districts / cities in 2012-2018, (4) income disparity has a negative and significant effect on community welfare in Bali districts / cities in 2012- 2018, (5) income disparity is not a mediating variable between education, economic growth, and community welfare in Bali Province districts / cities in 2012-2018.

Keywords: Education, Economic Growth, Income Disparity, Community Welfare.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia pada dasarnya adalah membangun manusia seutuhnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan *sustainable development goals* (SDGs) dan merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, diukur dengan menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM Bali secara keseluruhan terus meningkat, tetapi perbedaan angka *human development index* (HDI) yang cukup jauh antara kabupaten/kota di Provinsi Bali merupakan masalah penting untuk diatasi (Nina dan Rustariyuni, 2018).

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Banyak orang yang mengenyam bangku pendidikan maka potensi sumber daya yang diperoleh akan lebih meningkat sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Proses peningkatan pendidikan maka perlu adanya pembangunan infrastruktur yang memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan di Provinsi Bali (Wilar, Kindangen, dan Walewangko, 2019). Data mengenai pendidikan, angka yang diteliti merupakan data dari besarnya angka melek huruf laki-laki dan perempuan di kabupaten/kota Provinsi Bali, disajikan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 data pendidikan di Provinsi Bali angka melek huruf laki-laki dan perempuan dari tahun 2012-2018 terus mengalami peningkatan, jika dilihat dari tahun 2012 sebesar 90,17 persen, pada tahun 2013 angka melek huruf meningkat menjadi sebesar 91,03 persen dan naik kembali pada tahun 2014 sebesar 92,56 persen, dan naik lagi sebesar 92,77 persen pada tahun 2015, pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 92,82 persen dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 92,90 persen terus mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 92,98 persen.

Tabel 1.1 Data Angka Melek Huruf Laki-Laki dan Perempuan Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali Tahun 2012-2018

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf Laki-Laki dan Perempuan Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	91,36	92,65	96,12	94,14	93,74	93,80	93,08
Tabanan	90,50	91,64	92,65	94,54	93,88	94	93,32
Badung	91,22	92,30	95,71	95,13	97,05	97,10	96,81
Gianyar	90,38	90,44	91,61	93,43	93,27	93,30	92,35
Klungkung	84,15	84,47	86,04	86,32	85,82	85,80	86,82
Bangli	85,24	86,85	87,78	89,21	88,09	88,20	87,43
Karangasem	77,41	79,15	79,11	82,52	81,74	81,80	84,91
Buleleng	89,94	90,53	93,19	90,34	89,41	89,50	90,80
Denpasar	97,46	97,95	98,01	97,96	98,68	98,70	98,02
Provinsi Bali	90,17	91,03	92,56	92,77	92,82	92,90	92,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019.

Menurut Nennylatifah (2017), dalam teori *human capital* berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat, antara lain; diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan, dan tambahan pendapatan seseorang apabila

mampu menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Secara sederhana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah dari tahun ke tahun. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada apa yang dicapai sebelumnya. Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan suatu masyarakat, semakin baik tingkat kesejahteraannya. Data mengenai pertumbuhan ekonomi, angka yang diteliti merupakan data dari besarnya angka laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali, disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali Tahun 2012-2018

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	6,11	5,69	6,05	6,19	5,96	5,31	5,59
Tabanan	6,12	6,45	6,53	6,19	6,14	5,38	5,72
Badung	7,64	6,82	6,98	6,24	6,81	6,11	6,75
Gianyar	7,08	6,82	6,80	6,30	6,31	5,50	6,01
Klungkung	6,25	6,05	5,98	6,11	6,28	5,34	5,50
Bangli	6,20	5,94	5,83	6,16	6,24	5,35	5,50
Karangasem	5,93	6,16	6,01	6	5,92	5,08	5,48
Buleleng	6,78	7,15	6,96	6,07	6,02	5,40	5,62
Denpasar	7,51	6,96	7	6,14	6,51	6,08	6,41

Provinsi Bali	6,96	6,69	6,73	6,03	6,32	5,59	6,35
----------------------	------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.2 data laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2018 terjadinya fluktuasi, pada tahun 2012 sebesar 6,96 persen, dan turun di tahun 2013 sebesar 6,69 persen, pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,73 persen, dan kembali turun di tahun 2015 sebesar 6,03 persen, terjadi kenaikan sebesar 6,32 persen pada tahun 2016, dan turun lagi sebesar 5,59 persen di tahun 2017, pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,35 persen. Pertumbuhan ekonomi menyediakan tingkat pendapatan yang tinggi sebagai syarat pemenuhan kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Stabilitasnya tingkat pertumbuhan ekonomi juga menciptakan efek jangka panjang yang penting dalam peningkatan manusia. Peningkatan pendapatan sebagai instrumen pembesar kapasitas pemerintah dalam penyediaan fasilitas sosial, pendidikan, dan kesehatan mampu meningkatkan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dari proses pembangunan.

Indikator yang berkembang di Indonesia untuk mengukur tingkat ketidaksetaraan di Indonesia seperti indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks koefisien gini, dan ada juga indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia, yaitu HDI. Pemerintah sebenarnya telah melakukan upaya untuk menyelesaikan masalah kesenjangan melalui alokasi belanja negara yang cukup besar dan cenderung selalu meningkat. Melalui penciptaan program dan kegiatan pembangunan yang

diharapkan dapat mengatasi kesenjangan tersebut. Untuk menyelesaikan kesenjangan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi belanja negara ini, pemerintah terus memperhatikan kapasitas fiskal, kesinambungan, dan solvabilitasnya sehingga APBN tetap sehat (Aziz, 2019).

Disparitas perekonomian antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Disparitas ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada daerah masing-masing. Kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Tingginya suatu disparitas tidak hanya menciptakan ketegangan sosial (*social strain*) tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan serta pembangunan ekonomi (Muhtarom, 2017).

Tabel 1.3 Data Gini Rasio Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali Tahun 2012-2018

Kabupaten/Kota	Gini Rasio Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	0,37	0,37	0,39	0,31	0,36	0,32	0,33
Tabanan	0,35	0,39	0,40	0,36	0,44	0,31	0,32
Badung	0,33	0,35	0,34	0,31	0,32	0,32	0,34
Gianyar	0,34	0,33	0,38	0,32	0,30	0,27	0,31
Klungkung	0,35	0,36	0,35	0,37	0,36	0,37	0,39
Bangli	0,31	0,31	0,33	0,38	0,35	0,30	0,31
Karangasem	0,29	0,33	0,34	0,31	0,29	0,32	0,34
Buleleng	0,33	0,38	0,39	0,34	0,34	0,31	0,34
Denpasar	0,42	0,36	0,38	0,36	0,33	0,34	0,34
Provinsi Bali	0,43	0,40	0,42	0,38	0,37	0,38	0,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.3 jika dilihat dari rata-rata gini rasio selama tahun 2012 hingga tahun 2018 maka gini rasio kabupaten/kota di Provinsi Bali terjadinya fluktuasi yaitu sebesar 0,43 persen pada tahun 2012 diikuti dengan tahun 2013 menurun sebesar 0,40 persen, pada tahun 2014 naik sebesar 0,42 persen, kembali turun di tahun 2015 sebesar 0,38 persen, pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,37 persen, dan tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 0,38 persen, pada tahun 2018 tetap sebesar 0,38 persen.

Wujud pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan akses-akses yang mendukung perkembangan dan kemajuan SDM Indonesia, khususnya bagi generasi muda. Perlu menjadi perhatian bahwa program pembangunan manusia ini harus lebih ditingkatkan di daerah-daerah yang masih kurang kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan manusia ini merupakan pondasi bagi negara untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan adil bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa kecuali, dengan karakter yang baik dan luhur.

Tabel1.4 Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali Tahun 2012-2018

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota (Persen) di Provinsi Bali						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	67,94	68,39	68,67	69,66	70,38	70,72	71,65
Tabanan	71,69	72,31	72,68	73,54	74,19	74,86	75,45
Badung	77,26	77,63	77,98	78,86	79,80	80,54	80,87
Gianyar	73,36	74	74,29	75,03	75,70	76,09	76,61
Klungkung	67,64	68,08	68,30	68,98	69,31	70,13	70,90
Bangli	64,53	65,47	65,75	66,24	67,03	68,24	68,96
Karangasem	62,95	63,70	64,01	64,68	65,23	65,57	66,49
Buleleng	68,29	68,83	69,19	70,03	70,65	71,11	71,70
Denpasar	80,45	81,32	81,65	82,24	82,58	83,01	83,30

Provinsi Bali	71,62	72,09	72,48	73,27	73,65	74,30	74,77
----------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2012-2018, datanya terus mengalami peningkatan dari Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Kota Denpasar. Pada tahun 2012 di Provinsi Bali sebesar 71,62 persen kemudian naik menjadi 72,09 persen pada tahun 2013, dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 72,48 persen. Peningkatan bertambah pada tahun 2015 sebesar 73,27 persen dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 73,65 persen pada tahun 2017 terus naik sebesar 74,30 persen dan terus mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 74,77 persen.

Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dapat dicapai melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Seseorang memiliki pendapatan yang lebih besar maka orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya selain hanya untuk memenuhi kebutuhan primernya seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan lain seperti kesehatan dan pendidikan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan per kapita yaitu besarnya pendapatan rata-rata di suatu daerah dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Pendapatan per kapita juga mencerminkan tingkat daya beli penduduk di suatu daerah (Sasana, 2012).

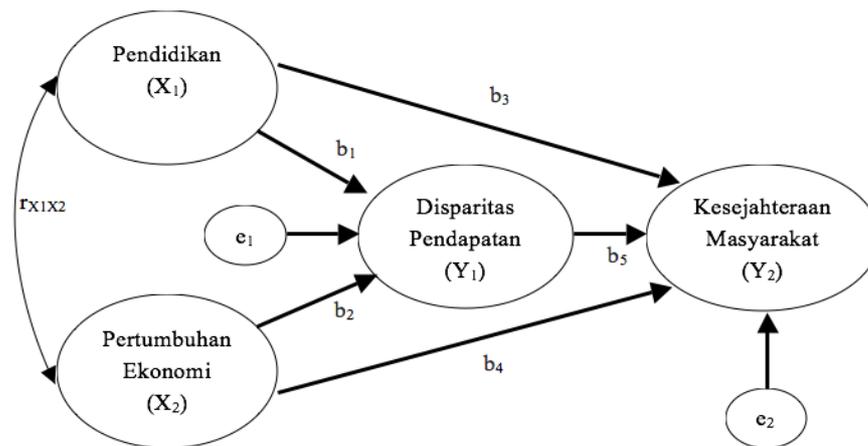
Tujuan dalam penelitian ini, yaitu (1) menganalisis pengaruh langsung pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap disparitas pendapatandi kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, (2) menganalisis pengaruh

langsung pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018, dan (3) menganalisis disparitas pendapatan sebagai variabel pengaruh tidak langsung pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2012-2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di kabupaten/kota Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini karena kabupaten/kota setiap tahunnya terus mengalami peningkatan indeks pembangunan manusia, di Provinsi Bali menurut kabupaten/kota tahun 2012-2018. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS dalam mengukur pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali menurut tahun 2012-2018.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti, dan wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *path analysis* atau analisis jalur. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali menurut tahun 2012-2018



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Berdasarkan kerangka berfikir yang dijelaskan pada gambar 3.1 dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut.

Struktur I

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y₁ = disparitas pendapatan
- Y₂ = kesejahteraan masyarakat
- X₁ = pendidikan
- X₂ = pertumbuhan ekonomi
- b₁,b₂,b₃,b₄,b₅ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel X dan Y
- r_{X₁X₂} = korelasi antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi
- e₁, e₂ = *error*

Gambar 1 dapat dilihat pengaruh langsung pendidikan (X₁) terhadap disparitas pendapatan (Y₁) ditunjukkan oleh anak panah dari X₁ ke Y₁ atau koefisien jalur β₁, pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi (X₂) terhadap disparitas pendapatan (Y₁) ditunjukkan oleh anak panah X₂ dan Y₁ atau koefisien

jalur β_2 , pengaruh langsung pendidikan (X_1) terhadap persentase kesejahteraan masyarakat (Y_2) ditunjukkan oleh anak panah dari X_1 ke Y_2 atau koefisien jalur β_3 , pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap persentase kesejahteraan masyarakat (Y_2) ditunjukkan oleh anak panah dari X_2 ke Y_2 atau koefisien jalur β_4 , pengaruh langsung disparitas pendapatan (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) ditunjukkan anak panah dari Y_1 ke Y_2 atau koefisien jalur β_5 , pengaruh tidak langsung pendidikan (X_1) terhadap persentase kesejahteraan masyarakat (Y_2) diperoleh dengan jalan mengalikan β_1 dengan β_5 .

Anak panah e_1 menuju variabel disparitas pendapatan (Y_1) menunjukkan jumlah *variance* variabel disparitas pendapatan (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh pendidikan (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2), dan anak panah e_2 menuju persentase kesejahteraan masyarakat (Y_2) menunjukkan *variance* kesejahteraan masyarakat (Y_2) yang tidak dijelaskan oleh variabel pendidikan (X_1), pertumbuhan ekonomi (X_2) dan disparitas pendapatan (Y_1). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots (3)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots\dots P_{ep}^2 \dots\dots\dots (4)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. β_{ei} yang merupakan *standard error of estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus:

$$\beta_{ei} = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots (5)$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dijelaskan bahwa korelasi antara pendidikan (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) adalah 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa semakin nilai *pearson correlation* mendekati 1 maka hubungan dua variabel adalah semakin kuat antara pendidikan (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi pendidikan (X_1) maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi (X_2).

Tabel 1.5 Hasil Korelasi Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

		Y1	X1	X2
Pearson Correlation	Y1	1	,224	,354
	X1	,224	1	,368
	X2	,354	,368	1
Sig. (1-tailed)	Y1	.	,039	,002
	X1	,039	.	,001
	X2	,002	,001	.
N	Y1	63	63	63
	X1	63	63	63
	X2	63	63	63

Sumber: Diolah dari lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dijelaskan bahwa banyaknya data yang digunakan sejumlah 63 pengamatan. Pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 77,4 dan rata-ratanya sebesar 90,7 yang mendekati nilai maksimum sebesar 98,7. Nilai standar deviasi sebesar 5,19 yang berarti bahwa terjadi penyimpangan terhadap pendidikan sebesar 5,19. Hal ini berarti bahwa setiap disparitas pendapatan naik 1% maka pendidikan akan meningkat sebesar 90,7%.

Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 5,08 dan rata-ratanya sebesar 6,18 mendekati nilai maksimumnya sebesar 7,64. Nilai standar deviasi sebesar 0,55 yang berarti bahwa terjadi penyimpangan terhadap

pertumbuhan ekonomi sebesar 0,55. Hal ini berarti bahwa setiap disparitas pendapatan naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 6,18%.

Tabel 1.6 Hasil Statistik Deskriptif Kesejahteraan Masyarakat, Disparitas Pendapatan, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan Masyarakat	63	62,95	83,30	72,1697	5,58247
Disparitas Pendapatan	63	,27	,44	,3429	,03280
Pendidikan	63	77,41	98,70	90,7122	5,19403
Pertumbuhan Ekonomi	63	5,08	7,64	6,1829	,55459
Valid N (listwise)	63				

Sumber: *Diolah dari lampiran 3.*

Disparitas pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan rata-ratanya sebesar 0,34 yang mendekati nilai maksimumnya sebesar 0,44. Nilai standar deviasi sebesar 0,03 yang berarti bahwa terjadi penyimpangan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,03. Hal ini berarti bahwa setiap kesejahteraan masyarakat menurun 1% maka disparitas pendapatan meningkat sebesar 0,34%. Kesejahteraan masyarakat memiliki nilai minimum sebesar 62,9 dan rata-ratanya sebesar 72,1 yang mendekati nilai maksimumnya sebesar 83,3. Nilai standar deviasinya sebesar 5,58 yang berarti bahwa terjadi penyimpangan kesejahteraan masyarakat sebesar 5,58.

Pengaruh Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Disparitas Pendapatan

Berdasarkan persamaan substruktural I dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Adapun persamaan regresi ditunjukkan sebagai berikut.

Persamaan regresi substruktural I :

$$Y_1 = 0,108X_1 + 0,315X_2 + e_1$$

Sb = (0,001) (0,008) R² = 0,136

t = (0,840) (2,437) F = 4,714

Sig t = (0,404) (0,018) Sig F = 0,013

Pengujian signifikansi persamaan regresi substruktural I :

Tabel 1.7 Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural I

Regresi	Koef. Reg. Standar	T hitung	P. Value/sig	Keterangan
X ₁ → Y ₁	0,108	0,840	0,404	Positif
X ₂ → Y ₁	0,315	2,437	0,018	Positif

Sumber : Diolah dari lampiran 4

Keterangan :

X₁ :Pendidikan

X₂ :Pertumbuhan Ekonomi

Y₁ :Disparitas Pendapatan

Berdasarkan persamaan regresi substruktural I, F_{tabel} menunjukkan angka sebesar 4,714 dengan signifikansi sebesar 0,013. F_{tabel} 4,714 > 0,013 artinya bahwa model regresi yang diestimasi dari variable pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan disparitas pendapatan sudah layak (fit). Nilai *standardzise coefficient* beta variabel pendidikan sebesar 0,108 dan nilai probabilitas sebesar 0,404 > 0,05 ini berarti bahwa H₀ diterima, H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Nilai *standardzise coefficient* beta dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,315 dan nilai probabilitas sebesar 0,018 < 0,05 ini berarti H₀ ditolak, H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Nilai *standardize coefficient* beta variabel pendidikan sebesar 0,108 dan nilai probabilitas sebesar 0,404 > 0,05 ini berarti bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Nilai *standardize coefficient* beta dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,315 dan nilai probabilitas sebesar 0,018 < 0,05 ini berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan persamaan substruktural II dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Adapun persamaan regresi ditunjukkan sebagai berikut.

Persamaan regresi substruktural II

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= (0,821) X_1 + (0,178) X_2 + (-0,151) X_3 + e_2 \\
 Sb &= (0,074) \quad (0,721) \quad (11,634) \quad R^2 = 0,762 \\
 t &= (11,944) \quad (2,490) \quad (-2,209) \quad F = 62,899 \\
 sig t &= (0,000) \quad (0,016) \quad (0,031) \quad Sig F = 0,000
 \end{aligned}$$

Pengujian signifikansi persamaan regresi substruktural II :

Tabel 1.8 Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural II

Regresi	Koef. Reg. Standar	T hitung	P. Value/sig	Keterangan
---------	--------------------	----------	--------------	------------

X ₁ → Y ₂	0,821	11,944	0,000	Positif
X ₂ → Y ₂	0,178	2,490	0,016	Positif
Y ₁ → Y ₂	-0,151	-2,209	0,031	Negatif

Sumber : Diolah dari lampiran 5

Keterangan :

X₁ :Pendidikan

X₂ :Pertumbuhan Ekonomi

Y₁ : Disparitas Pendapatan

Y₂ :Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan persamaan regresi substruktural II, F_{tabel} menunjukkan angka sebesar 62,899 dengan signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} 62,899 > 0,000, artinya bahwa model regresi yang diestimasi dari variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sudah layak (*fit*).

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh koefisien jalur hubungan antar variabel sebagai berikut.

Tabel 1.9 Ringkasan Jalur dan Signifikansi Hubungan Antar Variabel

Regresi	Standardized Coefficients Beta	P. Value	Keterangan
X ₁ → Y ₁	0,108	0,404	Tidak Signifikan
X ₂ → Y ₁	0,315	0,018	Signifikan
X ₁ → Y ₂	0,821	0,000	Signifikan
X ₂ → Y ₂	0,178	0,016	Signifikan
Y ₁ → Y ₂	-0,151	0,031	Signifikan

Sumber: Diolah dari lampiran 4 dan 5.

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar (*Standar Error of Estimate*)

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$= \sqrt{(1 - 0,136)} = 0,929$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$= \sqrt{(1 - 0,762)} = 0,487$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya yakni:

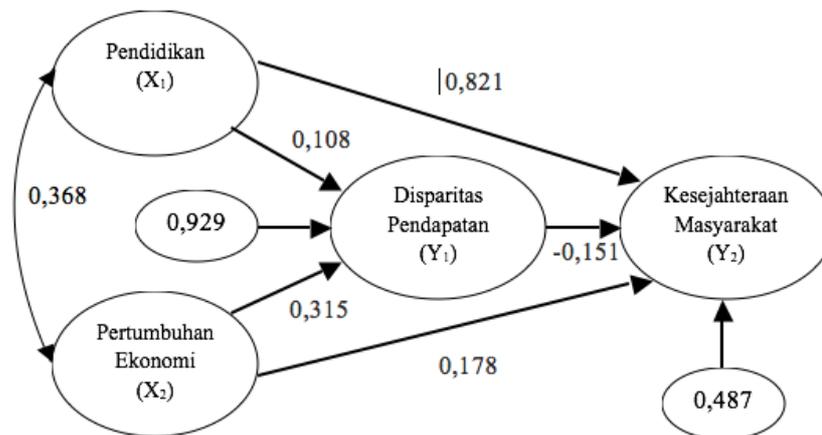
$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\
 &= 1 - (0,929)^2 - (0,487)^2 \\
 &= 0,795
 \end{aligned}$$

Keterangan:

R^2_m = Koefisien determinasi total

e_1, e_2 = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,795 artinya sebesar 79,5% variabel pendidikan, variabel pertumbuhan ekonomi, variabel disparitas pendapatan dan variabel kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 20,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.



Gambar 1.2 Diagram Hasil Analisis Jalur

Pengaruh Langsung Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan

Dengan $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} = 0,840$ $t_{tabel} = 1,670$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,840 < t_{tabel} = 1,670$ dan nilai signifikansi sebesar $0,404 > 0,05$ maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fatsabit, Muhammad Ibnu dan Yusran, Husna Leila (2019) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan pada tingkat provinsi di Indonesia, tidak terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Berarti perubahan pada rata-rata lama sekolah tidak menyebabkan perubahan apapun pada ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tingkat Provinsi. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya perpindahan penduduk yang memiliki berpendidikan dan keahlian tinggi ke negara lain dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Disparitas Pendapatan

Dengan $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} = 2,437$ $t_{tabel} = 1,670$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 2,437 > t_{tabel} = 1,670$ dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh Pauzi dan Budiana (2016) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Kesenjangan antar di kabupaten/kota Provinsi Bali seringkali menjadi permasalahan yang serius. Beberapa daerah dapat mencapai pertumbuhan yang

signifikan, sementara beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah yang mengalami kemajuan sedang biasanya disebabkan karena kurangnya sumber-sumber yang dimiliki, adanya kecenderungan pemilik modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang memiliki fasilitas seperti prasarana perhubungan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi juga tenaga terampil. Fenomena tersebut mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi, maka akan diikuti pula oleh kenaikan angka ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh Langsung Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dengan $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} = 11,944$ $t_{tabel} = 1,670$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 11,944 > t_{tabel} = 1,670$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini didukung oleh Agung Aditia dan Martini Dewi (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. Pemerintah sebaiknya mengupayakan peningkatan pendanaan/pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali (IPM) tercapai sesuai harapan, karena pengeluaran pemerintah sangat menentukan pembelanjaan masyarakat atas barang dan jasa serta merupakan faktor utama yang terbukti dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara/wilayah. Pengeluaran pemerintah Provinsi Bali maupun tingkat kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali yang dianggarkan untuk

meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (IPM) perlu analisis secara seksama dimana tujuan serta pengeluaran anggaran benar-benar lebih diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dengan $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} = 2,490$ $t_{tabel} = 1,670$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 2,490 > t_{tabel} = 1,670$ dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh Pambudy dan Syairozi (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Maulana dan Bowo (2013) diketahui pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Kebijakan mengenai pendorong pertumbuhan ekonomi supaya lebih terfokus pada program sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Program sasaran yang dimaksud adalah dibidang kesehatan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja serta

memperluas pasar untuk produk-produk regional untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai bekal mencapai kehidupan yang layak. Peningkatan indeks pembangunan manusia perlu mendapat prioritas perhatian untuk daerah-daerah dengan indeks pembangunan manusia rendah. Perwujudan *good governace*, dengan melibatkan masyarakat dan swasta sebagai mitra dalam pelaksanaan pembangunan serta transparansi di bidang pemerintahan.

Pengaruh Langsung Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dengan $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} = -2,209$ $t_{tabel} = -1,670$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -2,209 > t_{tabel} = -1,670$ dan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa disparitas pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh Artana Yasa dan Sudarsana Arka (2015) serta Nina dan Rustariyuni (2018) yang menyatakan bahwa disparitas pendapatan antardaerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah dalam kebijakan pembangunan agar memprioritaskan pemerataan dalam programnya disamping mengejar laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diharapkan pula lebih intensif melaksanakan upaya pemerataan pembangunan manusia.

Pengaruh tidak langsung pendidikan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) melalui disparitas pendapatan (Y_1) di kabupaten/kota Provinsi Bali.

$$S_{b1b5} = \sqrt{b_{52}^2 + S_{b12}^2 + b_{12}^2 S_{b52}^2}$$
$$S_{b1b5} = \sqrt{(-25,702)^2 (0,001)^2 + (0,001)^2 (11,634)^2}$$
$$S_{b1b5} = 0,0282$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien b_{1b5} dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{b_{1b5}}{S_{b_{1b5}}}$$

$$z = \frac{(0,001)(-25,702)}{0,0282}$$

$$z = -0,911$$

Dapat disimpulkan bahwa $z_{hitung} = -0,911 < z_{tabel} = -1,96$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehinggadisparitas pendapatan (Y_1) bukan sebagai variabel intervening pendidikan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali atau dengan kata lain pendidikan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui disparitas pendapatan.

Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) melalui disparitas pendapatan (Y_1) di kabupaten/kota Provinsi Bali.

$$S_{b_{2b5}} = \sqrt{b_{52}^2 + S_{b_{22}}^2 + b_{22}^2 S_{b_{52}}^2}$$

$$S_{b_{2b5}} = \sqrt{(-25,702)^2(0,008)^2 + (0,019)^2(11,634)^2}$$

$$S_{b_{2b5}} = 0,3018$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien b_{2b5} dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{b_{2b5}}{S_{b_{2b5}}}$$

$$z = \frac{(0,019)(-25,702)}{0,3018}$$

$$z = -1,623$$

Dapat disimpulkan bahwa z hitung = $-1,623 < z$ tabel = $-1,96$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disparitas pendapatan (Y_1) bukan sebagai variabel intervening pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui disparitas pendapatan.

Tabel 1.10 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Variabel Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2012-2018

Hubungan Variabel	Langsung	Pengaruh		Total
		Tidak Langsung Melalui Y_1		
X_1-Y_1	0,108			0,108
X_2-Y_1	0,315			0,315
X_1-Y_2	0,821		-0,016	0,805
X_2-Y_2	0,178		-0,047	0,131
Y_1-Y_2	-0,151			-0,151

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 1.10 dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung pendidikan (X_1) terhadap disparitas pendapatan (Y_1) adalah sebesar 0,108, tidak terdapat pengaruh tidak langsung diantara variabel tersebut, sehingga pengaruh total sebesar 0,108 yang berarti pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap disparitas pendapatan sebesar 10,8%. Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap disparitas pendapatan (Y_1) adalah sebesar 0,315 tidak dapat pengaruh tidak langsung antara variabel tersebut, sehingga pengaruh total sebesar 0,315 yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap

disparitas pendapatan sebesar 31,5%. Pengaruh tidak langsung pendidikan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) melalui disparitas pendapatan (Y_1) adalah sebesar -0,016, ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui disparitas pendapatan (Y_1) adalah sebesar -1,6%. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) melalui disparitas pendapatan (Y_1) sebesar -0,047, ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui disparitas pendapatan adalah sebesar -4,7%. Pengaruh langsung disparitas pendapatan (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) adalah sebesar -0,151 tidak terdapat pengaruh tidak langsung di antara variabel tersebut, sehingga pengaruh totalnya -0,151, ini berarti bahwa disparitas pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar -15,1%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari uraian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut: pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Bali, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali, disparitas pendapatan memiliki pengaruh negatif

namun signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali, disparitas pendapatan bukan sebagai variabel intervening pendidikan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali atau dengan kata lain pendidikan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui disparitas pendapatan, dan disparitas pendapatan bukan sebagai variabel intervening pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Provinsi Bali atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui disparitas pendapatan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang dipaparkan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: pemerataan pendidikan di Indonesia, standarisasi kualitas pendidikan, kurikulum, dan penerapan teknologi dalam sistem pendidikan, membangun sistem atau aplikasi pendidikan, meningkatkan kualitas guru, memberikan pelatihan dan pemberian insentif yang lebih besar terutama yang bertugas di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal, tentunya iklim investasi terus diperbaiki agar efisien dan terukur, melalui deregulasi, debirokratisasi, dan simplifikasi sehingga industri khususnya industri manufaktur, industri jasa, dan industri digital dapat berkembang, menciptakan lapangan kerja, pemberantasan korupsi, bantuan modal untuk usaha kecil, kewirausahaan, pembangunan infrastruktur ini adalah konektivitas antar daerah, seperti pembangunan jalan tol, pembangunan dan perbaikan Bandar udara, pembangunan atau perbaikan terminal penumpang, kereta api, pelabuhan, kawasan produksi

rakyat atau industry kecil dan kawasan ekonomi khusus yaitu kawasan pariwisata, dan denyambungkan infrastruktur-infrastruktur itu dengan kawasan-kawasan persawahan, perkebunan, tambak-tambak perikanan.

REFERENSI

- Aziz, Abdul. 2019. Urgency of Fiscal Policy to Overcome Welfare Gap in Indonesia. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol. 11, No. 1. Pp. 90-109.
- Adam, Latif and Negara, Siwage Dharma. 2015. Improving Human Capital Through Better Education to Support Indonesi' Economic Development. *Economics and Finance In Indonesia*, Vol. 61, No. 2. Pp. 92-106.
- Abdulsalam, Alkeelani and Haryati, Titik. 2017. Relationship Between Education and Economic Growth in Indonesia, Malaysia and Singapore. *Journal of Education*, Vol. 6, No. 1. Pp. 1-10.
- Artana Yasa, I Komang Oka dan Arka, Sudarsana. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 8, No. 1. Hal. 1-9.
- Adipuryanti Yuni, Ni Luh Putu dan Sudibia, I Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*, Volume XI, No. 1. Hal. 1-9.
- Auwalin, Ilmiawan. 2009. Halving Poverty in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 24, No. 3. Pp. 337-346.
- Agung Aditia, Ngakan Made dan Martini Dewi, Ni Putu. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 2. Hal. 212-242.
- Aidar, Nur, dan Muhajir. 2014. Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 2. Hal. 70-78.

- Darzal. 2016. Analisis Disparitas Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 4, No. 2. Hal. 131-142.
- Dianaputra, I Gede Komang Angga, dan Aswitari, Luh Putu, 2017. Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3. Hal. 286-311.
- Ezkirianto, Ryan dan Findi, Muhammad. 2013. Analisis Keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per Kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 2, No. 1. Hal. 14-29.
- Ekosiswoyo, Rasdi, Kardoyo, dan Raharjo, Tri Joko. 2008. Strategi Akselerasi Pencapaian IPM Bidang Pendidikan Untuk Mendukung Keberhasilan Pembangunan Jangka Menengah Kota Semarang. *Riptek*, Vol. 2, No. 2. Hal. 1-13.
- Hariwan, Peggy dan Swaningrum, Ayu. 2015. Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 8, No. 1. Hal. 1-11.
- Handayani, Novi Sri, Bendesa, I K. G, dan Yuliarmi, Ni Nyoman. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 10. Hal. 3449-3474.
- Iskandar, Irham. 2017. Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy. *Journal of Development Economics*, Vol. 18, No. 1. Pp. 40-49.
- Iswanto, Denny. 2015. Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Signifikan*, Vol. 4, No. 1. Hal. 41-66.
- Kim, Euijune and Samudro Niti, Yasir. 2016. The impact of Intergovernmental Transfer Funds on Interregional Income Disparity in Indonesia. *International Journal of Urban Sciences*, pp. 2-19.
- Kusharjanto, Heru and Kim, Donghun. 2011. Infrastructure and Human Development: The Case of Java, Indonesia. *Journal of the Asia Pacific Economy*, Vol. 16, No. 1. Pp. 111-124.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Mengurangi Ketimpangan*. Kompas. Jakarta.

- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9. No. 1. Hal. 1-9.
- Kasipmabin, Lidwina Lidia, Setiawina, Nyoman Djinar, dan Purbadharmaja. 2016. Pengaruh Belanja Pembangunan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Papua. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5. No. 5. Hal. 1233-1248.
- Maqin, R. Abdul and Sidharta, Iwan. 2017. The Relationship of Economic Growth With Human Development and Electricity Consumption in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, Vol. 7, No. 3. Pp. 201-207.
- Miranti, Riyana. 2017. Understanding The Relationships Between Development Factors and Regional Poverty: What Have We Learned from Indonesia?. *Journal of Poverty*, pp. 2-25.
- Mendy, David and Widodo, Tri. 2018. Do Education Levels Matter on Indonesian Economic Growth?. *Economics and Sociology*, Vol. 11, No. 3. Pp. 133-146.
- Muhtarom, Abid. 2017. Disparitas Pendapatan Regional Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2. Hal. 385-407.
- Nina, Gek Ayu dan Rustariyuni, Surya Dewi. 2018. Pengaruh Gini Rasio, Pengeluaran Non Makanan dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Vol. 18, No. 2. Hal. 129-150.
- Nuraini, Emi dan Unesa, Pascasarjana. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan di Wilayah Gerbangkertosusila. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 1. Hal. 52-67.
- Nursini. 2017. Effect of Fiscal Policy and Trade Openness on Economic Growth in Indonesia: 1990-2015. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, No. 1. Pp. 358-364.
- Odit, Mohun P, Dookhan, Kiran, and Fauzel, Sheereen. 2010. The Impact of Education on Economic Growth: The Case Of Mauritius. *International Business and Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 8. Pp. 141-152.
- Pauzi, Ahmad dan Budiana, Dewa Nyoman. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan

Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 6. Hal. 668-691.

Pambudy, Akhlis Priya dan Syairozi, Muhamad Imam. 2019. Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *EKOBIS*, Vol. 20, No. 1. Hal. 26-39.

Rimbawan Dayuh, Nyoman. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001-2011). *PIRAMIDA*, Volume VIII, No. 2. Hal. 1-9.

Resosudarmo, Budy P. and Abdurohman. 2018. Is Being Stuck With a Five Percent Growth Rate a New Normal for Indonesia?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54:2. Pp. 141-164.

Rustariyuni Dewi, Surya. 2014. Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *PIRAMIDA*, Volume X, No. 1. Hal. 1-11.

Samputra Lindiasari, Palupi dan Munandar Imam, Adis. 2019. Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 12, No. 1. Hal. 1-12.

Seran, Sirilius. 2017. Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10, No. 2. Hal. 59-71.

Sukamdi. 2014. Struggling Out of Recession: The Influence of Crisis on Economic Performance and Welfare in Java. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 50, No. 2. Pp. 295-296.

Sumner, Andy and Edward Peter. 2014. Assessing Poverty Trends in Indonesia By International Poverty Lines. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 50, No. 2. Pp. 207-225.

Skousen, M. 2005. *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Sulistyowati, Niken, Sinaga, Bonar Marulitua and, Novindra. Impacts of Government and Household Expenditure on Human Development Index. *Journal of Economics and Policy*, Vol. 10, No. 2. Pp. 412-428.

Suyana Utama, Made. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Sanggolongan, Septiana M. M., Rimate, Vekie A., dan Siwu, Hanly F.DJ. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No. 2. Hal. 1-11.
- Sasana, Hadi. 2012. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 25, No. 1. Hal. 1-12.
- Sope, Indra Imelda, Koleangan, Rosalina, A. M., Wauran, Patrick C. 2019. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, No. 1. Hal. 99-109.
- Suparno, Heri. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia. *Ekonomika-Bisnis*, Vol. 5, No. 1. Hal. 1-22.
- Susilowati, Dwi, dan Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2015. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis di Indonesia). *Ekonomika-Bisnis*, Vol. 6, No. 1. Hal 89-106.
- Samsir, Andi, dan Rahman, Abdul. 2018. Menelusur Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten dan Kota. *Jurnal Ecces*, Vol. 5, No. 1. Hal. 22-42.
- Tampubolon, Endy Grade. 2019. Pengaruh Belanja Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio e-kons*, Vol. 11, No. 1. Pp. 79-89.
- Teja, Mohamad. 2015. Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir. *Aspirasi*, Vol. 6, No. 1. Hal. 63-76.
- Wahyuni, I Gusti Ayu Putri, Sukarsa, Made, dan Yuliarini, Nyoman. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 8, Hal. 458-477.
- Wilar, Ariance, Kindangen, Paulus, dan Walewangko, Een. 2019. Analisis Anggaran Dinas Pendidikan Infrastruktur dan Sektor Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19, No. 10. Hal. 1-18.

Wardana, Dedy Pudja. 2016. Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 12, No. 2. Hal. 179-191.

Yusuf, Arief Anshory and Sumner Andy. 2015. Growth, Poverty, and Inequality Under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 3. Pp. 323-348.